

**PROFIL RUMAH TANGGA MISKIN DI KAWASAN KUMUH
KELURAHAN SEBERANG PALINGGAM
KECAMATAN PADANG SELATAN KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (SI) pada Jurusan Geografi FIS UNP*



**OLEH:
YULLY RAHMA DEWI
NIM.13094**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

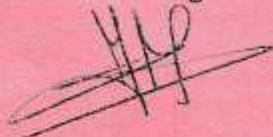
**PROFIL RUMAH TANGGA MISKIN DI KAWASAN KUMUH
KELURAHAN SEBERANG PALINGGAM
KECAMATAN PADANG SELATAN KOTA PADANG**

Nama : Yully Rahma Dewi
BP/NIM : 13094/2009
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2014

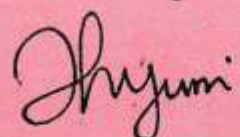
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Pembimbing II



Ahyuni, ST, M.Si
NIP. 19690323 200604 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

PROFIL RUMAH TANGGA MISKIN DI KAWASAN KUMUH KELURAHAN SEBERANG PALINGGAM KECAMATAN PADANG SELATAN KOTA PADANG

Nama : Yully Rahma Dewi
NIM /BP : 13094/2009
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2014

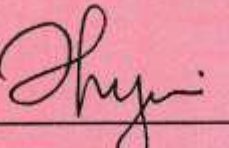
Tim Penguji

Tanda Tangan

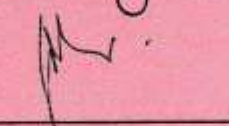
Ketua : Dra. Yurni Suasti, M.Si



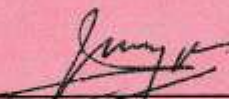
Sekretaris : Ahyuni, ST, M.Si



Anggota : Drs. Afdhal, M.Pd



Anggota : Drs. Moh Nasir B



Anggota : Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc





**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar padang-25135 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Yully Rahma Dewi
NIM/BP	: 13094/2009
Program Studi	: Pendidikan Geografi
Jurusan	: Geografi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

Profil Rumah Tangga Miskin Di Kawasan Kumuh Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan,



Yully Rahma Dewi
NIM. 13094/2009

ABSTRAK

Yully Rahma Dewi (2014): Profil rumah tangga miskin di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. Skripsi. Jurusan Geografi. FIS. UNP

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan atau gambaran rumah tangga miskin di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang ditinjau dari kepadatan penduduk, kondisi rumah, status tanah, prasarana lingkungan permukiman, tingkat pendidikan dan pendapatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang termasuk dalam kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. Sampel diambil menggunakan rumus *Slovin*. Teknik pengambilan sampel responden diambil secara acak (*random sampling*) dengan jumlah responden adalah 70 orang. Teknik pengambilan data dilakukan dengan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif persentase.

Penelitian ini menemukan: (1) Kepadatan penduduk dan kepadatan bangunan termasuk padat. (2) Kondisi rumah terdiri dari jenis rumah yang umumnya adalah semi permanen dengan arah hadap rumah yang tidak teratur (39,70%) dan teratur (60,30%), luas rumah berukuran 22 m² sampai 35 m² dengan jumlah kamar berkisar 1-3 kamar tidur, kepadatan anggota rumah tangga kurang dari 8 m²/orang (padat). (3) Status tanah pada umumnya adalah milik keluarga, namun demikian sebagian besar tidak memiliki sertifikat tanah, status kepemilikan rumah umumnya adalah milik sendiri. (4) Prasarana lingkungan permukiman terdiri dari: (a) sumber air bersih yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari adalah 52,86% menggunakan PDAM dan 47,14% menggunakan air sumur, (b) saluran limbah rumah tangga 92,86% dialirkan ke got/selokan dan 7,14% ke sumur resapan, (c) saluran drainase sebesar 84,28 % dialirkan ke got/selokan dan 15,72 % tidak ada drainase, (d) tempat pembuangan sampah sementara di rumah menggunakan kantong plastik, kemudian sampah langsung dibuang ke sungai tanpa melalui tempat pembuangan sampah umum, (e) tempat buang air besar sudah menggunakan WC dalam rumah, (f) prasarana transportasi lingkungan permukiman berupa jalan yang terbuat dari semen, (5) Tingkat pendidikan kepala keluarga pada umumnya tamat dan tidak tamat SD, pendidikan anak berada pada jenjang SD sampai perguruan tinggi, (6) Tingkat pendapatan rumah tangga berada di bawah UMR sebesar Rp.1.350.000 dengan pekerjaan sebagai buruh harian.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Profil Rumah Tangga Miskin Di Kawasan Kumuh Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang ”**. Salawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW rahmatan lil'alam. Skripsi ini diajukan dan disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) pada jurusan pendidikan geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, membimbing serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis, diantaranya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si selaku Ketua Jurusan Geografi dan Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bantuan dan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi penulisan skripsi ini.
2. Ibu Ahyuni S.T, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Geografi, Penasehat Akademik dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan,

motivasi, masukkan serta meluangkan banyak waktu untuk membimbing penulis.

3. Bapak Drs. Afdhal, M.Pd, Bapak Drs. Moh Nasir B dan Ibu Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc selaku penguji yang telah memberikan masukkan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta staf Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang dengan senang hati telah berbagi ilmu pengetahuan.
5. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd beserta seluruh staf yang telah memberikan izin rekomendasi pada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Walikota Padang Cq Kesbangpol dan Linmas beserta staf yang telah memberikan izin rekomendasi untuk melakukan penelitian.
7. Camat Padang Selatan yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan memberikan bantuan data dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Lurah Seberang Palinggam yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan memberikan bantuan data dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu di Kelurahan Seberang Palinggam yang telah membantu sehingga penelitian ini sesuai dengan harapan.
10. Teristimewa buat kedua orang tuaku tersayang yang selalu memberikan kekuatan, dan ketulusan memanjatkan do'a kepada Allah SWT untuk kesabaran dan kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Teristimewa juga buat adik kembarku Sinta Rahma Dewi dan Santi Rahma Dewi yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Sahabat dan rekan-rekan Geografi angkatan 2009 yang sama-sama menimba ilmu pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulisan skripsi ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya. Namun, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tak luput dari kekurangan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padang, Maret 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian permukiman kumuh	8
2. Kepadatan penduduk	10
3. Kondisi rumah	12
4. Status tanah	16
5. Prasarana lingkungan.....	16
6. Tingkat pendidikan	22
7. Pendapatan rumah tangga	24
B. Hasil kajian yang relevan	25
C. Kerangka konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Variabel dan Data	30

D. Definisi Operasional, Variabel dan Indikator.....	31
E. Jenis, Sumber Data dan Alat Pengumpul Data.....	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	36
1. Letak, luas dan batas	36
2. Temperatur, curah hujan dan topografi.....	36
3. Penduduk	39
4. Agama	40
B. Hasil Penelitian.....	41
C. Pembahasan	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah penduduk di Kelurahan Seberang Palinggam	3
2. Penyebaran sampel di Kelurahan Seberang Palinggam.....	30
3. Jenis Data, Sumber Data dan Alat Pengumpul data	33
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	34
5. Jumlah penduduk per RW di Kelurahan Seberang Palinggam.....	39
6. Komposisi Umur Penduduk Kelurahan Seberang palinggam	40
7. Jenis Agama di Kelurahan Seberang Palinggam	41
8. Jenis rumah di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam.....	42
9. Frekuensi dan persentase arah hadap rumah di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam.....	44
10. Frekuensi dan persentase luas rumah di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam	46
11. Frekuensi dan persentase kepadatan anggota rumah tangga responden di kawasankumuh Kelurahan Seberang Palinggam.....	47
12. Frekuensi dan persentase responden menurut jumlah kamar di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam.....	48
13. Frekuensi dan persentase responden menurut jenis lantai rumah di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam.....	49
14. Frekuensi dan persentase responden menurut jenis dinding di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam.....	50
15. Frekuensi dan persentase responden menurut jenis atap di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam.....	51
16. Frekuensi dan persentase menurut kondisi ventilasi/jendela responden di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam	52
17. Frekuensi dan persentase responden menurut status kepemilikan tanah di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam.....	53

18. Frekuensi dan persentase responden menurut sertifikat tanah di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam.....	53
19. Frekuensi dan persentase responden menurut status kepemilikan rumah di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam	54
20. Frekuensi dan persentase responden menurut sumber air bersih yang digunakan rumah tangga untuk kebutuhan sehari-hari di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam.....	55
21. Frekuensi dan persentase responden menurut tempat buang air besar di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam.....	56
22. Frekuensi dan persentase responden menurut tempat pembuangan sampah sementara di rumah di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam.....	57
23. Frekuensi dan persentase responden menurut tempat pembuangan Akhir sampah rumah tangga di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam.....	58
24. Frekuensi dan persentase responden menurut tempat pembuangan air limbah rumah tangga di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam.....	61
25. Frekuensi dan persentase responden menurut saluran drainase pembuangan air hujan di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam	62
26. Frekuensi dan persentase responden jenis perkerasan jalan di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam	63
27. Frekuensi dan persentase responden menurut tingkat pendidikan formal di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam	65
28. Frekuensi dan persentase responden menurut tingkat pendidikan anak responden yang sedang bersekolah di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam.....	66
29. Besaran pengeluaran untuk biaya sekolah anak di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam.....	67

30. Frekuensi dan persentase responden menurut jenis pekerjaan di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam.....	68
31. Frekuensi dan persentase responden menurut pendapatan pokok di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam.....	69
32. Besaran pengeluaran rumah tangga untuk makan di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam.....	70
33. Besaran pengeluaran rumah tangga untuk non makan di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	28
2. Peta administrasi Kecamatan Padang Selatan.....	37
3. Peta lokasi penelitian.....	38
4. Jenis rumah kayu di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam.....	43
5. Jenis rumah semi permanen di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam.....	43
6. Jenis rumah permanen di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam	43
7. Peta arah hadap rumah responden di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam.....	45
8. Tempat sampah umum yang digunakan untuk membuang sampah di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam.....	59
9. Sungai yang menjadi tempat pembuangan sampah di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam	59
10. Saluran drainase di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam....	62
11. Peta prasarana lingkungan di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian	83
2. Tabel pengolahan data	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daya tarik kehidupan perkotaan dan tuntutan kehidupan yang semakin tinggi menyebabkan semakin banyak penduduk Indonesia yang beralih untuk tinggal dan beraktivitas di kawasan perkotaan. Jumlah penduduk Indonesia yang tinggal di perkotaan pada tahun 2012 sebanyak 129,4 juta orang atau 53,7% dari 240 juta orang penduduk Indonesia. Angka ini melambung tinggi dibandingkan hasil sensus penduduk tahun 2010 yang saat itu sebanyak 118 juta orang atau 49,8% dari 237,6 juta penduduk Indonesia tinggal di perkotaan (Pertumbuhan Dan Persebaran Penduduk Indonesia, 2012 : 29).

Akibat dari banyaknya penduduk yang tinggal di daerah perkotaan menimbulkan dampak terhadap berbagai aspek kehidupan. Salah satu aspek yang sangat terasa adalah semakin sulitnya memenuhi kebutuhan perumahan atau tempat tinggal. Perkembangan lingkungan permukiman di daerah perkotaan tidak terlepas dari pesatnya laju pertumbuhan penduduk baik karena pertumbuhan alami dan proses urbanisasi.

Semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan semakin terbatasnya lahan untuk pemukiman di daerah perkotaan menyebabkan berkembanglah rumah petak kecil yang diperjualbelikan dan disewakan kepada para pendatang. Kawasan permukiman ini cenderung memiliki keterbatasan dalam segala aspek seperti sarana prasarana dan timbulnya hunian liar karena tidak memiliki perizinan bangunan, apabila ditambah dengan kondisi perekonomian dan kualitas hidup yang rendah maka akan membentuk permukiman kumuh.

Menurut UU No 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan permukiman, permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat.

Menurut Kepala Bina Teknis Dinas Prasarana Jalan, Tata Ruang dan Permukiman, Ir. Maihalfri, MT tahun 2012 dalam Koran Padang Ekspres (:4) menyatakan bahwa masih terdapat 200 hektar permukiman kumuh di Sumatera Barat yang tersebar di kawasan pesisir pantai. Penanggulangan kawasan kumuh ini butuh sinergi dan dukungan anggaran dari pemerintah kota dan kabupaten. Beliau berharap 200 hektar permukiman kumuh ini dapat dijadikan kawasan yang layak dan sehat untuk dihuni masyarakat.

Sebaran permukiman kumuh pada umumnya terdapat pada pemusatan permukiman kelas rendah lebih terkonsentrasi pada daerah pinggir kota yang bersifat tidak teratur dan drainasenya buruk. Prasarana kota yang tersedia di pusat kota cenderung lebih lengkap sedangkan semakin ke arah pinggiran kota cenderung semakin berkurang ketersediaannya seperti prasarana air bersih dan pembuangan limbah rumah tangga.

Terciptanya daerah kumuh ini tidak hanya terjadi pada kota-kota besar saja, tapi juga terdapat di kota yang masih dalam kategori bukan besar, salah satu kota besar tersebut adalah Kota Padang. Berdasarkan Rencana Pembangunan Perumahan Dan Permukiman Kawasan Perkotaan (RP3KP) tahun 2012, bahwa di Kota Padang terdapat kawasan kumuh yang berada dekat dari pusat kota dengan lingkup yang kecil dan tersebar di beberapa kecamatan dan kelurahan. Salah satu kawasan kumuh

tersebut terdapat di Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan. Luas wilayah Kelurahan Seberang Palinggam adalah $\pm 72,7904$ ha. Adapun jumlah penduduk di daerah tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah penduduk di Kelurahan Seberang Palinggam Tahun 2013-2010

Tahun	Jumlah penduduk	Jumlah KK
2013	3.595	759
2012	3.565	755
2011	3.522	746
2010	3.566	755

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2013

Berdasarkan data tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Seberang Palinggam dari tahun 2010 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan walaupun mengalami penurunan pada tahun 2011. Jumlah kepala keluarganya pun mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu banyak. Jumlah penduduk pada tahun 2013 sebanyak 3.595 jiwa dengan 759 kepala keluarga. Peningkatan jumlah penduduk ini tidak diiringi dengan penambahan lahan untuk permukiman sehingga menyebabkan munculnya permukiman kumuh. Luas permukiman kumuh Kelurahan Seberang Palinggam ini sekitar 6,8625 ha.

Bila dilihat secara kasat mata bangunan yang ada di kawasan kumuh tersebut susunan rumahnya rapat dan lingkungannya kurang sehat. Misalnya saja sampah rumah tangga diletakkan di belakang rumah, yang merupakan pintu dari bangunan rumah tetangga. Keadaan seperti itu kadang menimbulkan kondisi yang tidak nyaman bagi penghuni rumah tersebut.

Ada dugaan masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh bersikeras menempati tempat itu karena memberikan kemungkinan kepada mereka untuk tetap hidup dan tinggal di kota. Kawasan hunian mereka yang terletak di pinggiran kota

memberikan aksesibilitas terbaik untuk menuju ke tempat kerja atau tempat mencari nafkah. Kebanyakan masyarakat yang tinggal di kawasan permukiman kumuh bekerja pada sektor informal. Masyarakatnya hidup secara mengelompok dengan sarana prasarana yang tidak lengkap. Sedikitnya sarana prasarana dasar lingkungan serta ketidakmampuan memelihara, memperbaiki lingkungan permukiman yang ada seperti membuang sampah sembarangan menjadi pemicu timbulnya lingkungan yang tidak sehat. Lingkungan yang tidak sehat rawan terhadap berbagai penyakit dan bencana. Apalagi kawasan kumuh ini berada di atas perbukitan yang rawan akan bencana dan penyakit yang sering di derita adalah ISPA.

Pemerintah telah melakukan upaya untuk menanggulangi permukiman kumuh salah satunya dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP). Sasaran dari penanggulangan ini diarahkan untuk pembangunan jalan lingkungan, drainase dan MCK. Oleh karena itu perlu dilakukan studi yang mendalam mengenai rumah tangga di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam yang tertuang dalam sebuah judul penelitian ***“Profil Rumah Tangga Miskin Di Kawasan Kumuh Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kepadatan penduduk di kawasan permukiman kumuh Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?

2. Bagaimanakah kondisi rumah di kawasan permukiman kumuh Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?
3. Bagaimanakah status tanah di kawasan permukiman kumuh Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?
4. Bagaimanakah tingkat pendidikan di kawasan permukiman kumuh Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?
5. Bagaimanakah pendapatan rumah tangga di kawasan permukiman kumuh Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?
6. Bagaimanakah prasarana lingkungan di kawasan permukiman kumuh Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?
7. Bagaimanakah pola makan harian masyarakat kawasan permukiman kumuh Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut: bagaimanakah kepadatan penduduk, kondisi rumah, status tanah, prasarana lingkungan, tingkat pendidikan dan pendapatan rumah tangga di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kepadatan penduduk di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang ?

2. Bagaimanakah kondisi rumah di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang ?
3. Bagaimanakah prasarana lingkungan di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?
4. Bagaimanakah status tanah di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?
5. Bagaimanakah tingkat pendidikan di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?
6. Bagaimanakah pendapatan rumah tangga di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kepadatan penduduk di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.
2. Mendeskripsikan kondisi rumah di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.
3. Mendeskripsikan prasarana lingkungan di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.
4. Mendeskripsikan status tanah di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.
5. Mendeskripsikan tingkat pendidikan masyarakat di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

6. Mendeskripsikan pendapatan rumah tangga di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan pengentasan kawasan kumuh sehingga kebijakan pengentasan ini bisa tepat sasaran.
3. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang kawasan kumuh di Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai profil rumah tangga miskin di kawasan kumuh Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepadatan penduduknya yaitu 4.938 jiwa/km² dan kepadatan bangunan 87,43 rumah/ha yang dikategorikan padat.
2. Kondisi rumah terdiri dari jenis bangunan rumah adalah rumah semi permanen dengan arah hadap rumah yang teratur (60,30%) dan tidak teratur (39,70%). Luas bangunan rumah 22 m² – 35 m² yang tergolong kecil. Jumlah kamar yang dimiliki berkisar 1-3 kamar tidur dengan keadaan ventilasi rumah terdapat 1 sampai 2 ruangan yang tidak memiliki ventilasi, kepadatan anggota rumah tangganya kurang dari 8 m²/orang (padat).
3. Status kepemilikan tanah umumnya adalah milik keluarga, namun demikian sebagian besar tidak mempunyai surat-surat kepemilikan tanah (sertifikat tanah) berarti penduduk di kawasan ini hanya memiliki hak pakai atas tanah tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa bangunan rumah itu dibangun di atas tanah pemerintah (*illegal*). Status kepemilikan rumah umumnya adalah milik sendiri.
4. Prasarana lingkungan yang terdapat di kawasan kumuh adalah prasarana lingkungan permukiman berupa sumber air bersih yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari menggunakan air PDAM dan sumur, lalu saluran pembuangan limbah rumah tangga dialirkan ke got/selokan dan sumur resapan, saluran pembuangan air hujan (drainase) dialirkan ke got/selokan. Kemudian

tempat pembuangan air besar menggunakan WC dalam rumah, tetapi masih ada yang memakai WC umum, tempat pembuangan sampah sementara di rumah menggunakan kantong plastik dan nantinya sampah itu langsung dibuang ke sungai, hal ini berarti masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dan jenis perkerasan jalan yang terbuat dari semen.

5. Tingkat pendidikan kepala keluarga pada umumnya tidak tamat dan tamat SD sedangkan pendidikan anak berada pada jenjang SD sampai perguruan tinggi.
6. Tingkat pendapatan rumah tangga berada di bawah UMR yaitu sebesar Rp.1.350.000 dengan pekerjaan sebagai buruh, pengeluaran untuk makan berkisar Rp.610.000 – Rp.650.000 perbulan dan pengeluaran bukan makan berkisar antara Rp.220.000 – Rp.260.000 perbulan. Terkadang jumlah pengeluaran ini tidak seimbang dengan pendapatan yang diperoleh sehingga untuk memenuhinya mereka meminjam uang kepada orang lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan maka saran penelitian adalah :

1. Kepadatan penduduk yang padat dapat dikurangi dengan cara mengendalikan jumlah kelahiran penduduk melalui program Keluarga Berencana (KB) dan penundaan usia kawin.
2. Bagi masyarakat yang memakai WC umum diharapkan mau menjaga kebersihan dari WC tersebut dengan cara membuat aturan dan kerja bakti untuk membersihkan WC agar tidak akan menimbulkan bau yang tidak sedap bagi lingkungan.

3. Kepada bapak RT/RW Kelurahan Seberang Palinggam diharapkan membuat larangan agar tidak membuang sampah ke sungai.
4. Bagi masyarakat tidak memiliki saluran drainase di rumahnya diharapkan dapat membuat saluran drainase di rumahnya agar pada musim hujan tidak terjadi genangan air.
5. Tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah dapat diperbaiki dengan pendidikan non formal. Untuk itu diharapkan pemerintah setempat dan instansi terkait seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk memberikan penyuluhan, kursus dan pelatihan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiah. 2009. "Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Ibu Rumah Tangga di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh". *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol 1. No2. Hlm 1
- Bakaruddin. 2006. *Geografi Desa Kota*. Padang: UNP Press.
- Bappeda. 2012. *Rencana Pembangunan Perumahan Dan Permukiman Kawasan Perkotaan (RP3KP)*. Laporan interim. Padang
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Padang*. BPS Kota Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Padang Selatan Dalam Angka*. BPS Kota Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Pola Konsumsi Penduduk Indonesia*. BPS Kota Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Pertumbuhan Dan Persebaran Penduduk Indonesia*. BPS Kota Padang
- Direktorat pengembangan permukiman. 2006. *Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh Penyangga Kota Metropolitan*. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta
- Fitri, Oza. 2007. Kondisi MCK dan Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Di Kanagarian Sungayang Kabupaten Tanah Datar. *Skripsi*. S1 FIS UNP.
- Ihsan, Fuad. 1995. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniasih, Sri. 2007. Usaha Perbaikan Permukiman Kumuh Di Pertukangan Utara Jakarta Selatan. *Jurnal ekonomi*. Hlm 1-3.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Grafindo
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rio, Ferdinan. 2011. Kondisi Sanitasi Lingkungan Tempat Tinggal Disepanjang Panatai Kelurahan Pasie Nan Tigo dan Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Skripsi*. S1. FIS UNP.